









## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uji hipotesis sebelumnya, didapati hasil bahwa adanya hubungan antara gaya kepemimpinan *station manager* dengan kinerja penyiar RAPENDIK, artinya ketika gaya kepemimpinan *station manager* baik, maka akan memengaruhi kinerja penyiar.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Teori S–O–R yaitu organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu. Jadi efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus.

Hovland, et al (1953) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

1. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif memengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.

*Station manager* memberikan stimulus berupa pengawasan yang ketat. Terkadang juga mengatur bawahan sesuai dengan keinginan dari *station manager*. Apabila stimulus tersebut diterima dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan kinerja penyiar. Begitu juga sebaliknya, jika stimulus tersebut justru tidak diterima dengan baik, maka penyiarpun akan bekerja semaunya.

2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.

Dalam hal ini, *station manager* sering memberikan pengawasan secara ketat untuk memastikan segala pekerjaan yang dilakukan penyiar dapat terlaksana dengan baik.

3. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesiadaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).

Adanya pengawasan dari *station manager* membuat penyiar menyadari bahwa segala pekerjaan yang telah diberikan harus diselesaikan dengan baik.

4. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Jika persepsi pengawasan oleh *station manager* dianggap baik, maka penyiar akan meningkatkan pekerjaannya, namun sebaliknya jika pengawasan dirasa justru membuat ketidaknyamanan penyiar muncul saat bekerja, maka hal ini akan menurunkan kinerja dari penyiar.

Selanjutnya Teori S–O–R mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar–benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Dalam

meyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* memegang peranan penting.

Dalam berorganisasi, komunikasi merupakan bagian dari manajemen yang dibutuhkan antara seorang atasan kepada anak buahnya (bawahan) untuk mengirimkan pesan sehingga dapat dimengerti dan memunculkan balikan. Salah satu bentuk komunikasi yang ada yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang bersifat dua arah (*two way traffic*). Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan yang saling memberikan respon sehingga tercipta pengertian antara keduanya. Dalam lingkup organisasi, komunikasi yang seperti inilah yang menentukan keberhasilan sebuah organisasi.

Komunikasi interpersonal sebagai bentuk komunikasi yang paling dasar diharapkan terus berjalan dan dilakukan dengan berulang-ulang agar berjalan dengan baik dan efektif. Efektif dalam hal ini akan menimbulkan dampak atau efek. Sebuah komunikasi yang efektif akan berhasil dilakukan bila menimbulkan 5 hal yakni: pengertian, kesenangan, pengaruh sikap, hubungan yang makin baik dan adanya tindakan. Apabila dikaitkan dengan hal di atas, maka komunikasi interpersonal yang dilakukan *station manager* dengan penyiar diharapkan mampu memberikan peningkatan kinerja penyiar RAPENDIK yang positif dan nyata.





kemaksiatan kepada Allah, dan bila mereka memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah, maka tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam kemaksiatan kepada Allah.

Dan bisa jadi inilah rahasia dari dihilangkannya kata kerja "taat" pada perintah taat kepada mereka dan penyebutannya bersama dengan taat kepada Rasul, karena sesungguhnya Rasul tidaklah memerintahkan kecuali ketaatan kepada Allah, dan barang siapa yang taat kepadanya sesungguhnya ia telah taat kepada Allah, adapun para pemimpin maka syarat taat kepada mereka adalah bahwa apa yang diperintahkan bukanlah suatu kemaksiatan.

Ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin 'Adi, ketika diutus oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam di dalam satu pasukan khusus. Demikianlah yang dikeluarkan oleh seluruh jama'ah kecuali Ibnu Majah. Dan di dalam hadits shahih yang telah disepakati, yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Barangsiapa yang taat kepadaku, maka berarti ia taat kepada Allah. Dan barangsiapa yang bermaksiat kepadaku, maka ia berarti bermaksiat kepada Allah. Barangsiapa yang mentaati amirku, maka ia berarti mentaatiku. Dan barangsiapa yang bermaksiat kepada amirku, maka ia bermaksiat kepadaku".

Kepemimpinan merupakan proses dimana seorang individu memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, seorang pemimpin harus bisa

